

PENGARUH PENERAPAN METODE EDUKASI KESEHATAN TERHADAP EFIKASI DIRI PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) DI BLUD RSU KOTA BANJAR

Oleh

Aneng Yuningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Putera Banjar

Abstrak. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner (PJK) baik di dunia maupun di Indonesia terus meningkat. Upaya untuk menurunkan angka kejadian penyakit jantung diperlukan tindakan pencegahan dan penanganan dengan pendekatan multifaktoral dan dilakukan sepanjang kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar sebelum intervensi edukasi kesehatan mendekati kurang yakin berada pada rentang 92,63 median 97 dan standar deviasi 9,32. Efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar setelah intervensi edukasi kesehatan memiliki efikasi diri kurang yakin walaupun tampak peningkatan skor efikasi diri berada pada rentang setelah intervensi edukasi kesehatan adalah 119,07, median 120 dan standar deviasi 10,79. Ada pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar dengan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, PJK, Efikasi Diri

Pendahuluan

Peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) baik di dunia maupun di Indonesia salah satunya disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan pasien dalam menangani PJK oleh karena itu tenaga kesehatan diharuskan berinisiasi dalam melakukan penanganan sedini mungkin. Pemberian informasi yang dimaksud adalah pemberian edukasi kesehatan, yang juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengubah perilaku pasien dan keluarga untuk mencegah komplikasi, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan pasien, meningkatkan pemberdayaan pasien dan efikasi diri serta mencegah kematian.

Edukasi kesehatan yang efektif tidak diberikan dalam satu kali pertemuan melainkan diberikan dalam keadaan terstruktur selama pasien dirawat (Wantiyah, 2010). Data dari dinas kesehatan Kota Banjar penderita jantung koroner mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebanyak 97 kasus dan tahun 2014 sebanyak 111 kasus (Dinkes Banjar, 2015). Pasien penyakit jantung koroner yang dirawat di BLUD RSUD Kota Banjar meningkat setiap bulannya. Upaya untuk menurunkan angka kejadian penyakit jantung diperlukan tindakan pencegahan dan penanganan dengan pendekatan multifaktoral dan dilakukan sepanjang kehidupan.

Upaya tersebut harus dilakukan secara komprehensif meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya yang tepat untuk mengurangi dan mengendalikan berbagai faktor resiko penyakit jantung menjadi salah satu kunci menurunkan angka kejadian penyakit jantung tersebut (Lewis et al, 2007).

Menurut Kozier dan Erbs (2010) edukasi kesehatan merupakan aspek besar dalam praktik keperawatan dan bagian penting dari peran dan fungsi perawat sebagai *nursing educator*. Pendidikan kesehatan salah satu intervensi untuk meningkatkan efikasi diri. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Wantiyah, Sitorus dan Gayatri (2010) efikasi diri pada pasien PJK difokuskan kepada kemampuan pasien melalui keyakinan diri melakukan perilaku yang dapat membantu kesembuhan seperti pengelolaan faktor resiko dan pemeliharaan fungsi kesehatannya. Menurut Hiltunen (2009) salah satu manfaat dari edukasi kesehatan adalah meningkatkan *self efficacy* khususnya pada pasien PJK, pasien PJK sering didapatkan bahwa banyak yang mengalami kurang yakin salah satunya dalam beraktivitas karena nyeri yang hebat sehingga pasien PJK takut beraktivitas padahal apabila pasien PJK kurang aktivitas atau tidak beraktivitas perlahan maka akan memperburuk keadaan pasien.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya (Arikunto 2009). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yaitu penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan edukasi kesehatan dapat diketahui secara pasti. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan alat analisis statistik non parametrik yaitu dengan uji *Mann Whitney U Test* untuk menganalisa pengaruh penerapan edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di BLUD RSUD Kota Banjar.

Pembahasan

a. Analisis Univariat

- Efikasi Diri Sebelum Intervensi Edukasi Kesehatan

Skor efikasi diri responden sebelum intervensi edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Skor Efikasi Diri Responden Sebelum Edukasi di BLUD RSUD Kota Banjar Tahun 2016

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimal-Maksimal	95% CI
Skor Efikasi Diri	36,07	36,0	4,56	29,0 – 48,0	34,37 – 37,77

Hasil analisis data didapatkan bahwa rerata skor efikasi diri responden sebelum intervensi edukasi kesehatan adalah 36,07, median 36,0 dan standar deviasi 4,56. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dalam rentang kepercayaan 95% (CI 95%) diyakini rerata skor efikasi diri sebelum intervensi edukasi kesehatan berada pada rentang 34,37 sampai 37,7. Skor ini berdasarkan rentang skor efikasi diri 1-17 (tidak yakin), 18-34 (kurang yakin, 35-51 (yakin) dan 52-68 (sangat yakin). Penelitian ini menunjukkan secara umum responden memiliki efikasi diri mendekati kurang yakin.

- Efikasi diri setelah intervensi edukasi kesehatan

Skor efikasi diri responden sebelum intervensi edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Distribusi Skor Efikasi Diri Responden Setelah Edukasi di BLUD
RSU Kota Banjar Tahun 2016**

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimal-Maksimal	95% CI
Skor Efikasi Diri	39,33	38,50	4,83	32,0 – 50,0	37,53 – 41,14

Hasil analisis data didapatkan bahwa rerata skor efikasi diri responden setelah intervensi edukasi kesehatan adalah 39,33, median 38,50 dan standar deviasi 4,83. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dalam rentang kepercayaan 95% (CI 95%) diyakini rerata skor efikasi diri setelah intervensi edukasi kesehatan berada pada rentang 37,53 sampai 41,14. Skor ini berdasarkan rentang skor efikasi diri menunjukkan secara umum responden masih memiliki efikasi diri kurang yakin walaupun tampak peningkatan skor efikasi diri.

b. Analisis Bivariat

Pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar dapat dilihat dari perbedaan skor efikasi diri responden sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Distribusi Perbedaan Skor Edukasi Skor Efikasi Diri Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Edukasi Kesehatan di BLUD
RSU Kota Banjar Tahun 2016**

Variabel	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>	N
Skor Efikasi Diri Sebelum	36,07	4,56	0,83	0,001	30
Skor Efikasi Diri Setelah	39,33	4,83	0,88		

Rerata skor efikasi diri sebelum intervensi edukasi kesehatan adalah 36,07 dengan standar deviasi 4,56. Rerata skor efikasi diri setelah intervensi edukasi kesehatan adalah 39,33 dengan standar deviasi 4,83. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rerata skor efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan meningkat sebesar 3,27 dengan standar deviasi 2,86. Peningkatan skor efikasi diri berarti adanya perbaikan status psikologis pasien PJK yang sebelumnya mengalami masalah fisik dan psikologis (depresi, cemas, denial, dan efikasi diri) (Grace et al 2005, Rokhaeni, Purnamasari, Rahayu, 2010). Peningkatan efikasi diri akan meningkatkan kepercayaan diri pasien PJK dalam menjalani terapinya. Hasil analisis juga mendapatkan nilai *p value* = 0,001 yang berarti ada pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar. Hal ini mendukung penelitian Oldridge dan Rogowski (1990, dalam Hamilton & Saskatchewan, 2010) dalam studinya yang telah menguji hipotesis bahwa rehabilitasi jantung. Aplikasi program jantung yang meliputi latihan fisik, konseling diet dan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan secara signifikan efikasi diri dan toleransi terhadap aktifitas (Cheng, Boey, 2002).

Grady (2007, dalam Evans, 2007) menegaskan bahwa untuk memperoleh manfaat signifikan dari program rehabilitasi jantung fase I, pasien harus mengikuti secara penuh seluruh program rehabilitasi jantung seperti latihan fisik, manajemen stres, modifikasi faktor risiko dan konseling diet. Peningkatan rerata skor efikasi diri setelah intervensi edukasi kesehatan juga memperkuat pendapat Maines et. al (1997, dalam Hamilton &

Saskatchewan, 2008) yang menyatakan program rehabilitasi jantung mempunyai potensi untuk meningkatkan efikasi diri pasien. Hal ini terjadi karena pasien dapat menampilkan atau melakukan aktifitas yang secara bertahap terus ditingkatkan (*performance experience*), juga melihat orang lain dapat melakukan hal yang sama dengan dirinya (*vicarious experience*), mendapat informasi dan umpan balik yang positif atas penampilannya dari tenaga kesehatan (*verbal persuasion*) dan dapat mengurangi perasaan emosional sehingga mengurangi kecemasan (staus emosional).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Efikasi diri sebelum intervensi edukasi kesehatan mendekati kurang yakin berada pada rentang 34,37 sampai 37,7
2. Efikasi diri setelah intervensi edukasi kesehatan memiliki efikasi diri kurang yakin walaupun tampak peningkatan skor efikasi berada pada rentang 37,53 sampai 41,4.
3. Ada pengaruh penerapan metode edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Kota Banjar dengan nilai p value = 0,001

Daftar Pustaka

- Alimul. 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku I*. Jakarta: Salemba Medika
- Alimul, Aziz. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Allogood. 2010. *Nursing Theorist and Their Work 6th ed*. USA: Mosby Elsevier
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Bandura. 2007. *Self Efficacy*. Diunduh pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>
- Kozier, et al. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Lewis, dkk. 2007. *Medical Surgical Nursing: Assesment and Management of Clinical Problem 2nd*. USA: Mosby Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry dan Potter. 2009. *Buku Ajar Fundamental of Nursing, Volume 1 Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Santrock. 2007. *Life Span Development Edisi 12*. Boston: McGraw-Hill Soeparman.
2010. *Ilmu Penyakit Dalam Jilid I*. Jakarta: FK UI.